



---

## PENYULUHAN AKTIVITAS KEBERSIHAN UNTUK KENYAMANAN BELAJAR BAGI SISWA SMP NEGERI KUNJOROWESI, KAB. MOJOKERTO

Oleh

Luki Ardiantoro<sup>1</sup>, Moh. Muslimin<sup>2</sup>, Andhika C. Putra<sup>3</sup>, Ahmad Syaifuddin<sup>4</sup>,  
Wahyu P. Indarwati<sup>5</sup>, Widya Ayu K.<sup>6</sup>, Yensi K.S<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Majapahit, <sup>6</sup>Universitas Negeri Surabaya, <sup>7</sup>Universitas Hasyim Ashari

Email: <sup>1</sup>[ipan.ardianto@gmail.com](mailto:ipan.ardianto@gmail.com), <sup>2</sup>[muslimin.Andri1@gmail.com](mailto:muslimin.Andri1@gmail.com), <sup>3</sup>[andhika.tiunim@gmail.com](mailto:andhika.tiunim@gmail.com),  
<sup>4</sup>[ipdlty@gmail.com](mailto:ipdlty@gmail.com), <sup>5</sup>[wahyupangastuti0519@gmail.com](mailto:wahyupangastuti0519@gmail.com), <sup>6</sup>[widyaayukusuma363@gmail.com](mailto:widyaayukusuma363@gmail.com),  
<sup>7</sup>[yensikurnias@gmail.com](mailto:yensikurnias@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 20-10-2022

Revised: 30-10-2022

Accepted: 11-11-2022

### Keywords:

Budaya Bersih, Sampah,  
Kebersihan Lingkungan

**Abstract:** Budaya kebersihan merupakan salah satu ciri masyarakat modern. Oleh karena itu mengajarkan budaya sejak usia dini, bagi masyarakat Indonesia terutama di daerah terpencil menjadi salah satu upaya yang patut ditempuh agar bisa membentuk karakter masyarakat yang peduli dengan kebersihan. SMP Negeri 3 Satu Atap Ngoro adalah salah satu sekolah di daerah terpencil, dengan perilaku siswa (masyarakat) yang belum terbiasa membuang sampah pada tempat yang disediakan. Metode yang ditempuh adalah sosialisasi untuk pemahaman kepada siswa, memberikan contoh, menyiapkan sarana, memberikan fasilitas, sehingga membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal ini diharapkan dapat ditularkan saat siswa sudah pulang ke rumah. Dengan demikian terjadi model pendidikan partisipatif, untuk mempengaruhi masyarakat yang lebih luas. Tahapan yang dilakukan adalah sosialisasi jumat bersih, kampanye kebersihan setiap pagi, serta game tentang kebersihan. Hasil yang diharapkan membentuk budaya bersih di masyarakat. Lokasi yang dipilih adalah Desa Kunjorowesi, di kaki Gunung Penanggungan, Mojokerto.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

---

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu sumber pencemaran lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan masalah lingkungan seperti sumber berbagai macam penyakit, lingkungan yang kotor, bau busuk, dan salah satu penyebab banjir dikota besar akibat sampah yang masuk disaluran air. Salah satu solusi yang harus ditempuh adalah mengelola sampah secara terpadu (Dobiki, 2018).

Sampah seyogyanya dikelola dengan terencana, untuk mempermudah dalam proses pengolahan dan menekan biaya operasional serta menciptakan lapangan kerja bagi warga. Secara global pada tahun 2021, dunia menghasilkan 381 juta ton sampah plastik tiap tahun, dan pertumbuhannya terus meningkat secara signifikan dalam 10 tahun ke depan. Sementara itu, hanya 9% dari total sampah plastik tersebut yang telah didaur ulang (Putra, Sugiarta and Suryani, 2021). Urgensi persoalan adalah mengatasi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah, khususnya sampah plastik pada saat ini (Sahil *et al.*, 2016). Sampah plastik ini sudah mencapai kondisi yang sangat darurat/serius. Dalam jangka panjang dampak yang dikhawatirkan adalah menurunnya

kualitas tanah, air, udara dan sumber daya alam lainnya. Mengingat dibutuhkan 1.000 tahun agar sampah plastik tersebut dapat terurai secara alami (Juniartini, 2020). Sedangkan, jika dibakar akan melepaskan sulfur dioksida dan CO<sub>2</sub> yang berbahaya bagi manusia (Standar Nasional Indonesia, 2002).

Saat ini volume sampah yang masuk ke TPA Randegan (Pemkot Mojokerto) sudah mencapai 9 Ton/hari. Sedangkan lahan yang tersedia, sangat terbatas/ sempit. Penambahan lahan baru, juga memiliki konsekuensi sosial dan lingkungan, dikarenakan tidak jauh dari Lokasi TPA Randegan banyak perumahan warga. SMP Negeri 3 Satu Atap di Desa Kunjorowesi, Kecamatan Ngoro, Mojokerto adalah salah satu sekolah terpencil di kaki Gunung Penanggungan. Kebiasaan siswa adalah membuang sampah sembarangan, terutama sampah plastik bekas bungkus makanan. Oleh karena itu kondisi sekolah menjadi sangat kotor. Hal ini tidak lepas dari kebiasaan masyarakat sekitar yang tidak peduli dengan kebersihan. Dalam rangka mendidik generasi yang peduli kebersihan, maka kami tergerak untuk melakukan edukasi sejak dini dalam bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), agar terbentuk masyarakat yang peduli dengan kebersihan.

Rumusan Masalah:

- a. Bagaimana agar membentuk budaya bersih bagi siswa sekolah sejak dini, sehingga terbiasa berperilaku menjaga kebersihan
- b. Bagaimana menciptakan masyarakat yang mengenal kebiasaan positif, yakni tidak mencemari lingkungan, dalam rangka menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang tidak membuang sampah secara sembarangan.

Tujuan PkM:

- a. Menciptakan budaya kebersihan sejak dini di lingkungan masyarakat terpencil, Desa Kunjorowesi, Ngoro.
- b. Memunculkan kebiasaan berperilaku bersih, bagi siswa SD dan SMP di Desa Kunjorowesi.

Manfaat PkM :

- a. Mengimplementasikan kerja sama antar lembaga pendidikan tinggi dengan Pemkab Mojokerto dalam menyelesaikan persoalan masyarakat.
- b. Memunculkan kebiasaan bersih dan sehat di kalangan pelajar, sehingga dapat mengendalikan proses pembuangan sampah di tingkat Desa dan Kecamatan. Hal ini dicapai dengan penanganan sampah sejak awal (dari sumber kegiatan).

## **METODE PELAKSANAAN**

Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan adalah metode partisipatif dan deskriptif kualitatif. Partisipatif dalam arti, tim melibatkan sebagian kecil masyarakat dalam program edukasi tentang kebersihan, yakni siswa sekolah SMP Negeri 3 Satu Atap Ngoro. Pengamatan langsung pada perubahan perilaku obyek studi sesuai lingkup kegiatan disajikan dalam pembahasan. Tim terlebih dahulu melakukan identifikasi pada obyek-obyek yang ada pada lokasi kegiatan meliputi ruang kelas, aktivitas sehari-hari, dengan melihat kondisi tata ruang kelas dan sekolah. Pada tahap selanjutnya direncanakan serangkaian aksi, dengan hasil pasca kegiatan. Setelah data lapangan dan literatur didapat sesuai fokus PkM maka proses analisis dilakukan untuk mendapatkan pengaruh perubahan budaya bersih siswa sebelum dan sesudah kegiatan.

Data primer merupakan data yang secara langsung didapat dari lapangan atau lokasi penelitian dengan dokumentasi dengan menggunakan kamera untuk mengumpulkan data secara visual yang ada pada lokasi berupa lingkungan kelas,

kantin, lahan, ruang terbuka dan bangunan yang ada pada kawasan sekolah disertai hasil wawancara. Data sekunder data yang diperoleh melalui studi literatur berupa: buku untuk mencari teori yang relevan dengan pembentukan budaya bersih. Adapun data sekunder lainnya untuk mendukung penelitian ini yakni majalah dan internet berupa jurnal online dan berita yang berkaitan dengan pengaruh pembangunan karakter dan budaya terhadap masyarakat.

Tabel 1. Kondisi Sekolah

No.	Keterangan	Isi
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 3 Satu Atap Ngoro
2	Tahun Berdiri	2009
3	Nama Kepala Sekolah	Drs. Cholidi, M.Pd.
4	Jumlah Sekolah	2 Sekolah
5	Jumlah Guru	9 Orang
6	Lokasi	Desa Kunjorowesi, Ngoro
7	Jumlah Murid	98 Orang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan faktor pendukung yang sangat vital dalam menunjang proses Kegiatan Belajar Mengajar (Sugiarti and Aliyah, 2015). Kondisi saat ini, situasi sekolah tidak memiliki tempat sampah di kelas, akibatnya posisi di depan kelas dan ruang kelas banyak sampah yang berserakan. Hal ini cukup serius, mengingat sampah tersebut berupa sampah plastik bekas jajan baik makanan dan minuman. Siswa terbiasa melemparkan sampah ke halaman, melalui jendela kelas atau pintu kelas. Hal ini dilakukan dengan tanpa merasa bersalah dan sudah menjadi kebiasaan. Kondisi di lingkungan sekolah sulit air, sehingga kegiatan kebersihan lainnya (mengepel, toilet, dll) juga bisa dilakukan secara terbatas. Hal ini disebabkan karena pasokan air di area sekolah, terlaksana pada hari Selasa dan Kamis melalui truk tangki bantuan pemerintah.

Lingkungan yang bersih merupakan salah satu sumber belajar bagi anak. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat berupa lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya. Lingkungan yang menyenangkan adalah lingkungan yang indah, rapi bersih dan terdapat tanaman yang tumbuh (Suryaningsih and Rimpiati, 2018). Lingkungan yang menyenangkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran pada anak. Tio Alexander mengungkapkan hubungan antara lingkungan sekolah yang nyaman dengan prestasi anak di sekolah. Dalam proses belajar mengajar diperlukan ruang dan lingkungan pendukung untuk membantu anak dan guru agar dapat berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah yang nyaman memacu siswa untuk berprestasi (Sylvia and Mahmudah, 2018). Belajar memerlukan kondisi psikologi yang mendukung. Jika anak belajar dalam kondisi yang menyenangkan dengan kelas yang bersih, udara yang bersih, dan sedikit polusi suara, niscaya tingkat prestasi anak juga akan naik secara signifikan (Hanafi *et al.*, 2015).

Kondisi tersebut menjadikan motivasi bagi tim PkM, sehingga tergerak untuk berkontribusi dalam menciptakan budaya bersih di masyarakat/sekolah. Perubahan budaya membutuhkan pemahaman sebagai dasar pelaksanaan, kemudian dilaksanakan

sosialisasi. Hasil akhir dari sosialisasi adalah pelaksanaan kegiatan. Setelah melaksanakan kegiatan, dibutuhkan pelaksanaan yang berulang-ulang agar terjadi kristalisasi pada diri siswa. Setelah tahapan ini, merubah menjadi kebiasaan bagi siswa (Elamin *et al.*, 2018). Pelaksanaan pekerjaan bagi siswa ini dapat mendorong terjadinya contoh dan saling menguatkan dalam kelompok masyarakat. Dengan demikian terbentuklah budaya kelompok, yang sadar akan kebersihan. Terciptanya suasana nyaman, bersih asri akan memberi dampak yang positif bagi warga sekolah. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan tahapan sbb:

- a. Persiapan (M. Muslimin, Luki A., Andhika C.P.)
- b. Dokumentasi kegiatan dan pelaksanaan tata kelola (M. Muslimin, Yensi K.S., Wahyu P.).
- c. Pemandu game tentang Budaya Bersih di Sekolah (Widya Ayu, Luki A., A. Syaifuddin).
- d. Sosialisasi dan monitoring kegiatan (Andhika C.P., Yensi K.S.)
- e. Koordinasi Kegiatan dan pelaporan (M. Muslimin, Yensi K.S.)
- f. Publikasi Jurnal (M. Muslimin, Andhika C.P., Wahyu P.)
- g. Door Prize dan Lomba kebersihan kelas (Widya Ayu, Wahyu P., Yensi K.S., Andhika C.P.)

Sosialisasi dan pemenuhan alat kebersihan dilakukan pada tanggal 18 September 2022 di SMP Negeri 3 Satu Atap Ngoro, dengan diikuti seluruh tim PkM. Materi sosialisasi mencakup motivasi pentingnya kebersihan, pengenalan alat kebersihan, pembentukan komitmen dari siswa akan kebersihan, serta program tindak lanjut berupa Jumat Bersih di SMP Negeri 3 Satu Atap Ngoro.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi ke Siswa

Program Jumat Bersih SMP Negeri 3 Satu Atap ini mulai dilaksanakan pada jumat minggu ketiga bulan September 2022. Jum'at Bersih tersebut selanjutnya diselenggarakan menjadi program kerja rutin di sekolah. Pada setiap hari Jumat pagi, seluruh warga sekolah berkumpul di halaman sekolah untuk kerja bakti. Kerja bhakti membersihkan halaman sekolah, perpustakaan, mushollah, ruang kelas, taman, ruang guru, ruang praktik, dan halaman di sekitar sekolah. Pada prakteknya kegiatan tidak

hanya dilakukan pada hari Jumat, namun juga dilakukan pada saat persiapan kegiatan pada hari Rabu (Gambar 2).



Gambar 2. Persiapan Kegiatan Jumat Bersih

Budaya kebersihan dan Jumat Bersih diharapkan dapat menjadi kebiasaan yang baik dan menyehatkan dengan berbagai manfaat diantaranya menumbuhkan cinta dan peduli terhadap lingkungan sekolah. Salah satu kemajuan penting dari kegiatan ini adalah “membuang sampah pada tempat yang telah disediakan”. Kebersihan lingkungan sekolah dengan sendirinya dapat menimbulkan suasana belajar yang bersih dan nyaman (Gambar 3).



Gambar 3. Kondisi Lingkungan Sekolah

## KESIMPULAN

- Pembentukan budaya kebersihan perlu ditanamkan sejak dini kepada para siswa melalui sekolah. Proses selanjutnya adalah pemahaman individu yang menular kepada lingkungan keluarga. Dengan demikian diharapkan pembentukan karakter siswa tersebut mampu menularkan budaya bersih ke masyarakat di luar sekolah.
- Perubahan pada kebiasaan masyarakat (budaya) membutuhkan kerja keras, kesabaran dan memakan waktu. Oleh karena itu, memulai proses perubahan tersebut bisa dimulai dari hal-hal kecil yang dilakukan secara benar, penuh kesabaran dan berkesinambungan. Hal ini, merupakan upaya yang lebih realistis dilaksanakan di masyarakat yang majemuk.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Bpk Cholidi dan para guru di SMP Negeri 3, Satu Atap Ngoro Kab. Mojokerto dan Bpk Kepala Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan, Kabupaten Mojokerto atas terselenggaranya kegiatan ini. Selain itu juga kepada para pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini yakni LP4MP-Universitas Islam Majapahit (Mojokerto), LPPM-Universitas Negeri Surabaya (Surabaya), LPPM-Universitas Hasyim Ashari (Jombang).

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dobiki, J. (2018) 'Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan di Pulau Kumo DAN Pulau Kakara di Kabupaten Halmahera Utara', *Jurnal Spasial*, 5(2), pp. 220–228.
- [2] Elamin, M. Z. *et al.* (2018) 'Analisis Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), pp. 368–375.
- [3] Hanafi, M. *et al.* (2015) *Community-Based Research Panduan Merancang dan Melaksanakan Penelitian Bersama Komunitas*. LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- [4] Juniartini, N. L. P. (2020) 'Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan', *Jurnal Bali Membangun BALI*, 1(1), pp. 27–40.
- [5] Putra, I. M. O. D., Sugiarta, I. N. G. and Suryani, L. (2021) 'Pengelolaan Sampah Plastik Rumah Tangga , Dalam Rangka Pencegahan Pencemaran Lingkungan ( Study di Lingkungan Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar )', *Jurnal Konstruksi Hukum*, 2(1), pp. 86–90.
- [6] Sahil, J. *et al.* (2016) 'Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate', *Jurnal BioEdukasi*, 4(2), pp. 478–487.
- [7] Standar Nasional Indonesia (2002) *Tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan*. Jakarta.
- [8] Sugiarti, R. and Aliyah, I. (2015) 'Budaya Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Metode 5R untuk Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat di Kabupaten Sukoharjo', *Jurnal Cakra Wisata*, 16(2), pp. 9–22.
- [9] Suryaningsih, N. M. A. and Rimpiati, N. L. (2018) 'Implementation of Game-Based Thematic Science Approach in Developing Early Childhood Cognitive Capabilities', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), pp. 194–201. doi: 10.31004/obsesi.v2i2.90.
- [10] Sylvia, N. and Mahmudah, N. L. (2018) 'Tinjauan Proses dan Teknik Flameworking pada Limbah Kaca', *Jurnal Desain & Seni NARADA*, 5(2), pp. 27–36.